

## Nilai Dan Kegunaan Ilmu Bagi Manusia

**Suriana**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

[suriana.suriana@ar-raniry.ac.id](mailto:suriana.suriana@ar-raniry.ac.id)

**Syamsul Rijal**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

[literasi.syamsulrijal@ar-raniry.ac.id](mailto:literasi.syamsulrijal@ar-raniry.ac.id)

Alamat: Lorong Ibnu Sina No.2, Darussalam, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala,  
Kota Banda Aceh, Aceh 23111

Email korespondensi: [suriana.suriana@ar-raniry.ac.id](mailto:suriana.suriana@ar-raniry.ac.id)

**Abstract:** *The value of knowledge is very important in the scientific journey, because it can give birth to the utilization of knowledge. This study wants to discuss more deeply the value and usefulness of science for humans in living life in this world. The method used in this study is a qualitative method using library research, namely by examining reading sources that have to do with the studies discussed, as well as by using document studies of previous research results related to the philosophy of science. Data collection is done by tracing reading books, scientific journals, digital libraries, and libraries. It was found that the value of science includes a deep understanding of the universe, humans, and the relationship between the two. The uses of science are that humans can change the face of the world to be more advanced, help humans solve problems more effectively, develop technology so that humans can change the way of working, the way of thinking, change the barriers of space and time, increase career opportunities and open doors for various professions.*

**Keywords:** *value, utility, science*

**Abstrak:** Nilai ilmu merupakan hal yang teramat penting dalam perjalanan keilmuan, karenanya dapat melahirkan pemanfaatan dari ilmu tersebut. Kajian ini ingin membahas lebih mendalam mengenai nilai dan kegunaan ilmu bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan *library research* yaitu dengan menelaah sumber bacaan yang ada hubungannya dengan kajian yang dibahas, serta dengan menggunakan studi dokumen hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan filsafat ilmu. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri buku-buku bacaan, jurnal ilmiah, digital *library*, serta perpustakaan. Ditemukan bahwa nilai ilmu mencakup pemahaman mendalam tentang alam semesta, manusia, dan hubungan di antara keduanya. Adapun kegunaan ilmu adalah manusia dapat mengubah wajah dunia agar lebih maju, membantu manusia dalam memecahkan masalah dengan lebih efektif, mengembangkan teknologi sehingga manusia dapat mengubah cara bekerja, cara berfikir, mengubah rintangan ruang dan waktu, meningkatkan peluang karier dan membuka pintu bagi berbagai profesi.

**Kata kunci:** nilai, kegunaan, ilmu

### PENDAHULUAN

Dalam berfilsafat tentunya menggunakan indra dan akal untuk dapat memahami secara mendalam dan menjawab semua pertanyaan yang berkaitan dengan transendensi, humanisme, dan lingkungan manusia. Hal ini dilakukan untuk memperoleh ilmu tentang bagaimana mewujudkan hakikat filsafat melalui akal manusia. Ilmu memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan manusia dan masyarakat. Sejak zaman dahulu kala, manusia telah menggunakan ilmu untuk bertahan hidup, membangun peradaban, dan

menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang alam semesta dan kehidupan itu sendiri.(Nasution, 2010)

Nilai dari sebuah ilmu merupakan hal yang teramat penting dalam perjalanan keilmuan. Dalam filsafat disebut dengan aksiologi, memfokuskan pada pemanfaatan ilmu. Dalam konteks ilmu, aksiologi mengajukan pertanyaan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu dan manfaatnya bagi manusia.(Wijaya, 2006)

Aksiologi adalah teori nilai yang berkaitan dengan kegunaan dari ilmu yang diperoleh manusia. Dalam aksiologi, manusia dapat mempelajari tentang kegunaan dari ilmu atau nilai-nilai yang diperoleh dari sebuah ilmu. Misalnya, dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah lukisan atau karya seni. Aksiologi juga merupakan cabang dari kajian filsafat yang berhubungan dengan etika dan estetika. Dalam konteks ilmu dan teknologi (iptek), aksiologi membahas persoalan dan peran nilai dalam pengembangan ilmu dan teknologi. Etika dan estetika adalah dua penilaian yang umum digunakan dalam aksiologi. Etika membahas masalah-masalah moral dan norma dalam perilaku manusia. Etika menekankan tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, alam, dan Tuhan sebagai pencipta. Sedangkan, estetika mempermasalahkan nilai keindahan. Keindahan bukan hanya selaras dan berpola baik, tetapi juga harus memiliki kepribadian. Aksiologi mengajarkan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan dan berfungsi sebagai pengontrol sifat keilmuan manusia.(Ruth & Oishi, n.d.) Selanjutnya kajian ini ingin mengkaji lebih mendalam mengenai nilai dan kegunaan dari ilmu.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan *library research*. Dalam *library research*, peneliti mengumpulkan data dengan menelaah dari berbagai sumber bacaan yang relevan dengan kajian yang dibahas. Sumber-sumber ini meliputi buku-buku, jurnal ilmiah, dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan nilai dan kegunaan ilmu. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengungkapkan fenomena secara holistik-kontekstual, bukan melalui prosedur statistik atau. (Batubara, 2017; Priatna, 2015) Metode penelitian kualitatif memiliki beberapa jenis, di antaranya: *pertama*, etnografi yaitu penelitian mendalam tentang budaya dan perilaku manusia. *Kedua*, studi kasus yaitu menginvestigasi kasus tertentu dengan detail. *Keempat*, studi dokumen yakni menganalisis dokumen tertulis seperti arsip, catatan, dan laporan. *Kelima*, pengamatan alami yakni melibatkan pengamatan langsung pada situasi alamiah. *Keenam*, fenomenologi yaitu mempelajari pengalaman subjektif individu terhadap fenomena tertentu (Fadli, 2021) Dalam kajian ini pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri buku-buku bacaan, jurnal ilmiah, digital *library*, serta

perpustakaan. Selain itu, triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang sudah ada. Tekni ini akan memeriksa fakta yang diperbolehkan dengan melibatkan pihak lain seperti pembimbing penelitian. Oleh karena itu, metode penelitian kualitatif memberikan wawasan mendalam dan kontekstual yang relevan dalam memahami fenomena ilmu pengetahuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Definisi Ilmu**

Secara etimologis kata “ilmu” diterjemahkan dari kata “*science*” yang berasal dari Bahasa Latin “*scire*” yang mengandung arti “*to know*”. Namun dalam pengertian yang terbatas *science* diartikan sebagai ilmu pengetahuan alam yang bersifat kuantitatif, kualitatif dan objektif. (Wijaya, 2006)

Secara terminologi, Harold H Titus, menyatakan bahwa ilmu (*science*) dapat diartikan *common sense* yang diatur dan diorganisasikan, mengadakan pendekatan terhadap benda-benda, peristiwa-peristiwa dengan menggunakan metode observasi, yang teliti dan kritis. (Nasution, 2010)

Selanjutnya, Mohammad Hatta menyatakan bahwa setiap ilmu adalah pengetahuan yang teratur tentang pekerjaan hukum kausal dalam satu golongan masalah yang sama tabiatnya maupun menurut kedudukannya tampak dari luar maupun menurut bangunnya dari dalam. (Salam, 2008).

Ilmu pada prinsipnya merupakan usaha untuk mengorganisasikan dan mensistematisasikan *common sense*, suatu pengetahuan yang berasal dari pengalaman dan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan dengan pemikiran yang cermat dan teliti dengan menggunakan berbagai metode. (Bakhtiar, 2013) Dengan demikian, ilmu merupakan suatu metode berfikir yang objektif (*objective thinking*), yang memiliki tujuan untuk menggambarkan dan memberi makna atas dunia nyata. Pengetahuan yang didapatkan dengan ilmu, maka diperoleh melalui observasi, eksperimen, dan klasifikasi.

Sedangkan pengetahuan secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris *knowledge*; pengetahuan. Sedangkan secara terminologi pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tau (hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Di dalam *Encyclopedia of Philosophy*, pengetahuan diartikan semata kepercayaan yang benar. (Bakhtiar, 2013) Artinya, ilmu pengetahuan merupakan hasil dari proses usaha

manusia untuk tahu. Di dalam filsafat, pengetahuan adalah proses kehidupan yang diketahui manusia secara langsung dari kesadarannya sendiri.

Dengan demikian, ilmu merupakan gambaran keterangan yang lengkap dan konsisten mengenai hal-hal yang dipelajarinya dalam ruang dan waktu sejauh jangkauan logika dan dapat diamati oleh panca indra manusia. Selanjutnya berdasarkan tujuannya, ilmu pengetahuan dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

a. Ilmu murni

Yakni ilmu yang dipelajari, dikembangkan dengan tujuan untuk memajukan ilmu tersebut dengan mempelajari secara mendalam dan lebih sistematis mengenal ruang lingkup dan area kajiannya.

b. Ilmu Terapan

Ilmu yang dipelajari dengan tujuan untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan yang dihadapi manusia. (Anugrah & Radiana, 2022; Salim, 2017)

Pembagian kedua ilmu ini bukanlah merupakan dikhotomi, melainkan keduanya memiliki hubungan yang saling melengkapi (komplementer). Beberapa contoh kaita ilmu-ilmu murni dengan ilmu terapan diantaranya adalah fisika dengan bangun karya, astronomi dengan navigasi, matematika dengan akuntansi dan metode riset, kimia dengan farmasi, biologi dengan pertanian, peternakan, kedokteran, ilmu urai tubuh, sosiologi dengan politik, hukum, ilmu pendidikan, psikologi dengan bimbingan konseling dan penyuluhan, pendidikan, hukum, administrasi dan sebagainya. (Salam, 2008)

Ilmu empiris bertujuan untuk memahami struktur dan kerja alam semesta. Untuk mencapai tujuan tersebut maka ilmu-ilmu empiris menggunakan metode-metode atau prosedur secara empiris yang lebih dikenal dengan metode ilmiah.

## 2. Nilai Ilmu

Nilai ilmu adalah fondasi penting dalam perkembangan manusia dan kemajuan masyarakat. Ia melampaui sekadar kumpulan fakta-fakta dan teori-teori; nilai ilmu mencakup pemahaman mendalam tentang alam semesta, manusia, dan hubungan di antara keduanya. (Ruth & Oishi, n.d.) Dalam konteks ini, nilai-nilai ilmu tidak hanya terbatas pada aspek praktis, seperti teknologi atau aplikasi medis, tetapi juga melibatkan aspek-aspek filosofis, etis, dan sosial.

Salah satu nilai inti ilmu adalah kejujuran intelektual. Kejujuran ini melibatkan keterbukaan untuk mengakui kebenaran, bahkan jika itu berarti menantang keyakinan yang telah mapan. Hal ini penting karena memungkinkan kemajuan pengetahuan tanpa terhalang oleh prasangka atau dogma. Sebagai contoh, teori evolusi oleh Charles Darwin

menghadapi oposisi keras pada masanya, tetapi kejujuran ilmiah memungkinkan perkembangan pemahaman kita tentang asal usul spesies.

Selain kejujuran, nilai ilmu juga mencakup kerja sama. Ilmu sering kali merupakan hasil kolaborasi antara berbagai individu dan lembaga di seluruh dunia. Kolaborasi ini memfasilitasi pertukaran ide dan penemuan baru. Selanjutnya, nilai ilmu juga termasuk objektivitas. Objektivitas ini menuntut bahwa penilaian dan interpretasi berdasarkan bukti empiris yang ada, bukan pada preferensi pribadi atau bias subjektif. Dengan mempertahankan standar ini, ilmu memastikan bahwa pengetahuan yang dihasilkan dapat diandalkan dan dipercaya. (Sena, 2020; Tafsir, 2004) Sebagai contoh, dalam penelitian kesehatan, uji klinis acak digunakan untuk mengurangi bias subjektif dan memastikan validitas hasil.

Selanjutnya, nilai ilmu melibatkan sikap skeptisisme yang sehat. Skeptisisme ini mempromosikan sikap kritis terhadap klaim-klaim yang tidak didukung oleh bukti yang kuat. Hal ini membantu mencegah penyebaran informasi yang tidak benar atau penipuan ilmiah. Dalam era informasi saat ini, skeptisisme yang sehat sangat penting untuk melindungi masyarakat dari penipuan dan desinformasi.

Terakhir, nilai ilmu juga mencakup pemberdayaan, yakni memberikan individu dan masyarakat alat untuk memahami dunia di sekitar mereka dan membuat keputusan yang informasional. Ini memungkinkan masyarakat untuk mengatasi tantangan kompleks, seperti perubahan iklim atau penyakit pandemik, dengan pemahaman yang lebih baik tentang masalah-masalah tersebut.

### **3. Kegunaan Ilmu Pengetahuan**

Aksiologi merupakan nilai kegunaan ilmu. Ilmu akan berguna bagi perkembangan peradaban manusia. Di dalam kehidupan, ilmu akan saling terkait dengan moral. Permasalahan moral tidak dapat dilepaskan dengan tekad manusia buat menciptakan kebenaran, karena untuk menciptakan kebenaran serta terlebih-lebih lagi untuk mempertahankan kebenaran, dibutuhkan keberanian moral. Sejarah kemanusiaan dihiasi oleh semangat para martir yang rela mempertaruhkan nyawanya demi mempertahankan apa yang dikira benar. (Kerangka et al., n.d.) Kemanusiaan tidak pernah urung dihalangi untuk menemukan kebenaran. Tanpa landasan moral, ilmuwan rawan sekali dalam melakukan prostitusi intelektual.

Seorang ilmuwan harus mempunyai tanggung jawab sosial. Bukan saja karena dia adalah warga masyarakat yang kepentingannya terlibat secara langsung di masyarakat, tetapi karena dia mempunyai fungsi tertentu dalam keberlangsungan

hidup manusia. Sikap sosial seorang ilmuwan adalah konsisten dengan proses penelaahan keilmuan yang dilakukan. Sering dikatakan bahwa ilmu itu bebas dari sistem nilai. Ilmu itu sendiri netral dan para ilmuwanlah yang memberikannya nilai. Di antara kegunaan ilmu bagi kehidupan manusia adalah sebagai berikut:

a. **Memahami Dunia**

Ilmu pengetahuan memungkinkan manusia untuk memahami fenomena alam dan kehidupan di sekitar mereka. Dengan pemahaman ini, manusia dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menghadapinya.

b. **Pemecahan Masalah Efektif**

Ilmu pengetahuan membantu manusia dalam memecahkan masalah dengan lebih efektif.

c. **Kemajuan Teknologi dan Inovasi**

Ilmu pengetahuan telah membantu manusia menjelajahi alam semesta, mengembangkan teknologi, dan mengubah cara manusia melihat dunia. Dengan teknologi manusia dapat mengubah wajah dunia, cara bekerja, cara berfikir manusia, mengubah rintangan ruang dan waktu, misalnya system komunikasi, dan transportasi.(Salam, 2008)

d. **Peningkatan Karier dan Peluang Kerja**

Penguasaan ilmu pengetahuan meningkatkan peluang karier dan membuka pintu bagi berbagai profesi.

Meskipun ilmu dan teknologi telah banyak mendatangkan manfaat bagi manusia, namun terdapat beberapa kekurangan yang mungkin dianggap sebagai sebuah bahaya. Hal ini dikarenakan oleh:

- a. Ilmu bersifat objektif, mengesampingkan penilaian yang sifatnya subjektif dan mengesampingkan tujuan hidup.
- b. Manusia hidup dalam waktu yang panjang, jika ia terbenam di dalam dunia fisik, maka akan hampa dari makna hidup yang sebenarnya.(Kerangka et al., n.d.; Lubis, 2019; Sena, 2020)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa ilmu murni dan terapan (ilmu fisik) ini tidak bisa dijadikan sebagai pembimbing hidup karena ia bersifat objektif, memiliki kebenaran yang relatif, dan tidak mengikuti tujuan hidup manusia. Oleh karena itu, manusia membutuhkan ilmu metafisik dari agama yang sebenar-benarnya, agar manusia dapat menemukan kebenaran yang hakiki bahkan dapat membimbing manusia dalam memecahkan permasalahan ilmu fisik (sains).Sajian dalam hasil dan pembahasan ditulis secara bersistem,

hanya hasil data/informasi yang terkait dengan tujuan penelitian; sederhanakan tabel dan menggunakan tabel terbuka, dan gambar peta lebih difokuskan pada objek yang diteliti serta jangan terlalu besar ukuran filenya serta rumit (diupayakan dalam format JPG); tabel dan gambar diberi nomor urut.

## **KESIMPULAN**

Nilai ilmu nilai ilmu mencakup pemahaman mendalam terkait dengan alam semesta, manusia, dan hubungan di antara keduanya. Adapun kegunaan ilmu adalah *pertama*, manusia dapat mengubah wajah dunia agar lebih maju serta memudahkan berbagai permasalahan di dalam kehidupan manusia. *Kedua*, membantu manusia dalam memecahkan masalah dengan lebih efektif. *Ketiga*, mengembangkan teknologi sehingga manusia dapat mengubah wajah dunia, cara bekerja, cara berfikir, mengubah rintangan ruang dan waktu, misalnya system komunikasi, dan transportasi, menjadi peluang kemajuan. *Keempat*, Penguasaan ilmu pengetahuan meningkatkan peluang karier dan membuka pintu bagi berbagai profesi.

## **REFERENSI**

- Anugrah, M. N., & Radiana, U. (2022). Filsafat Rasionalisme Sebagai Dasar Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 182–187. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.41741>
- Bakhtiar, A. (2013). *Filsafat Ilmu*. Raja Grafindo Persada.
- Batubara, J. (2017). Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 95. <https://doi.org/10.26638/jfk.387.2099>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Kerangka, S., Memahami, U., & Atabik, A. (n.d.). *Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu*. 2(1), 253–271.
- Lubis, A. Y. (2019). *Filsafat Ilmu; Klasik Hingga Modern*. Raja Grafindo Persada.
- Nasution, A. H. (2010). *Filsafat Ilmu; Sebuah Pengantar Populer*. Pustaka Sinar Harapan.
- Priatna, T. (2015). *Filsafat Ilmu Penelitian Kualitatif Beberapa Catatan tentang Pendekatan Kualitatif*. 1, 1–14.
- Ruth, I., & Oishi, V. (n.d.). *Hakikat Filsafat Ilmu dan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan*. 5(1), 76–92.
- Salam, B. (2008). *Pengantar Filsafat*. Bumi Aksara.
- Salim, A. (2017). Implikasi Aliran Filsafat Pendidikan Islam Pada Manajemen Pendidikan. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 13. [https://doi.org/10.21927/literasi.2014.5\(1\).13-28](https://doi.org/10.21927/literasi.2014.5(1).13-28)
- Sena, I. G. M. W. (2020). Filsafat Manusia; Sebuah Kajian Teks dan Konteks dalam

Memahami Hakikat Diri. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 10(1), 37.  
<https://doi.org/10.25078/sjf.v10i1.1630>

Tafsir, A. (2004). *Filsafat Ilmu*. Remaja Rosdakarya.

Wijaya, C. A. (2006). Ilmu dan Agama dalam Prespektif Filsafat Ilmu Oleh: Cuk Ananta Wijaya 1. *Filsafat*, 40(Ilmu dan Agama Dalam Perspektif Filsafat Ilmu), 174–188.  
<https://journal.ugm.ac.id/wisdom/article/download/23207/15298>